

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kitab suci kaum muslim yang begitu banyak mendapatkan perhatian. Al-Qur`an menjadi mu`jizat terbesar Nabi Muhammad, karena sebagai kalam Allah, Al-Qur`an mempunyai kekuatan yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Oleh karena itu untuk mengamalkan, mempelajari, dan memahaminya merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Begitu pula mengajarkannya.¹

Penjagaan kepada Al-Qur`an yang dilakukan Allah Swt. salah satunya melalui lisan hambanya. Sejarah mencatat bahwa Al-Qur`an telah dibaca oleh jutaan manusia. Para penghafal merupakan orang-orang pilihan yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur`an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al-Qur`an yaitu orang-orang yang dipilih Allah, maka jumlahnya sangat sedikit.

Menjaga keaslian Al-Qur`an bisa dengan memahami, membaca, dan menghafalkannya, bagi sebagian orang menghafal Al-Qur`an dirasa lebih sulit dari pada memahami dan membacanya. Karena Al-Qur`an memiliki lembaran yang sangat banyak, bahasa terlalu sulit, dan menghabiskan banyak waktu yang membuat

¹Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur`an Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2012) 32.

orang enggan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur`an suatu pekerjaan yang sangat mulia dan sangatlah penting untuk diajarkan dan dipelajari.²

Minat dalam menghafal Al-Qur`an juga jarang sekali muncul pada orang Islam, padahal menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu bentuk aktifitas Ibadah. Orang yang menghafal Al-Qur`an mempunyai dua keistimewaan, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Diantara keistimewaan dunia yaitu menghafal Al-Qur`an merupakan nikmat rabbani yang mendatangkan keberkahan, rahmat, dan kebaikan bagi para penghafal. Sedangkan keistimewaan akhirat adalah Al-Qur`an akan membuat kedua orang tua di beri kemuliaan serta menjadi penolong di akhirat, dan lain-lain.³

Pondok Pesantren ar-Raudhah berada di Desa Panar Senin, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Merupakan salah satu Pondok Pesantren layaknya kebanyakan pondok pesantren yang ada di daerah Kalimantan Selatan pada umumnya, dengan menggunakan sistem klasikal non formal (sistem madrasah) yaitu sitem perkelas dengan kurikulum mata pelajaran yang disusun berdasarkan kelas dan tingkatan, ada tingkatan wustha dan tingkatan ulya. Pembelajaran di pondok pesantren ar-Raudhah ini selalu berorientasi pada pembelajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab yang kebanyakan ditulis oleh para ulama abad pertengahan, hal ini diselenggarakan karena

²Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014) 5-6.

³Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur`an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". *Millah Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.

mengingat santri-santriwatinya terdiri dari santri reguler dan santri yang bermukim di asrama.

Pondok pesantren ar-Raudhah ini memiliki ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an yang diperuntukkan kepada santri yang bermukim di asrama akan tetapi mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini berjalan dari tahun 2013 sampai sekarang, pesertanya 43 orang, 17 dari santri putra dan 26 dari santriwati. Pelaksanaannya bagi santriwati setiap hari Selasa, Kamis, dan Minggu sedangkan santri putra setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Senin. Para santri santriwati menyetor hafalannya terlebih dulu dengan cara murâja'ah hafalan bersama-sama, kemudian santri santriwati dites menyambung ayat dari hafalan mereka sebelumnya. Lalu santri santriwati baru diperbolehkan menyetorkan hafalannya.⁴

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apa minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Raudhah mengingat Pondok Pesantren tersebut bukan Pondok tahfizh. Penulisan ini dimaksudkan untuk selain upaya pengkajian terhadap minat menghafal Al-Qur'an sekaligus mencari faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Raudhah, Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

⁴Muhammad Aini, Pengasuh Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah, *Wawancara Pribadi*, 28 Oktober 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa alasan santri sehingga berminat menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah, Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan utamanya adalah :

- a. Untuk mengetahui minat santri Pondok Pesantren ar-Raudhah dalam menghafal Al-Qur`an.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Dari segi akademis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara konseptual dalam mengkaji tentang minat dan faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an di pondok Pesantren ar-Raudhah.

- b. Dari segi sosial, kegunaan penelitian ini dimaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur`an. Khususnya bagi para santri Pondok Pesantren ar-Raudhah, agar semakin semangat dalam menghafal Al-Qur`an dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Upaya untuk mengantisipasi kesalah pahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵

Secara etimologi kata minat adalah kecenderungan, perhatian dan kesukaan hati. Maka yang dimaksud dengan minat yaitu kecendrungan-kecendrungan hati untuk melakukan suatu yang ingin diwujudkan.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya yaitu kegiatan dimana seseorang

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat> ,diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

memiliki perhatian atau keinginan terhadap sesuatu yang disertai untuk mempelajari dan mengetahui.⁶

Secara operasional, yang dimaksud minat dalam penelitian ini erat hubungannya dengan perasaan individu, aktivitas dan situasi. Dengan demikian minat adalah perasaan yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan suatu kegiatan yang melatar belakangi untuk mengerjakan sesuatu keinginan.

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan santri/wati yang mengikuti kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren ar-Raudhah untuk menghafal Al-Qur`an.

2. Menghafal Al-Qur`an

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, sedangkan Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang memuat firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat jibril untuk dibaca dan dipahami sebagai pedoman hidup. Diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nâs.⁷ Menghafal Al-Qur`an merupakan sebuah proses menanamkan ke dalam ingatan menggunakan bermacam-macam metode tertentu sehingga dapat dilafazhkan dengan lancar tanpa melihat Al-Qur`an Orang yang menghafal Al-Qur`an disebut dengan *hafiz/huffaz*.⁸ Maka yang dimaksud menghafal Al-Qur`an yaitu proses penghafalan

⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 180.

⁷ <https://kbbi.web.id/hafiz>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) 48.

sebagian ayat Al-Qur`an, baik hafalan maupun ketelitian bacaanya serta merutinkan, menekuni dan mencurahkan perhatian untuk menghindari hafalan dari lupa.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa pengamatan terhadap hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk membantu dalam proses penelitian. Di antara penelitian-penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan keterkaitan tema yang diteliti oleh peneliti yakni tentang “Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur`an”. Diantara hasil penelitian terdahulu tersebut, yaitu sebagai berikut :

Moh. Ilham Wahyudi, dalam penelitian yang berjudul “*Upaya Kyai Dalam Menumbuhkan Minat Santri Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menumbuhkan Minat Santri, dalam penelitian ini menghafal Al-Qur`an Kyai memiliki peran penting dalam mengelola pondok pesantren dan mendidik santri. Yang mana salah satunya yaitu kecepatan dan banyaknya pelajaran seseorang ditentukan oleh kehendak santri, maka dari itu diperlukan adanya suatu bentuk usaha dari kyai selaku pengasuh, Pembina, dan merupakan komponen penting dipesantren untuk menunjukkan bagaimana caranya membuat Santrinya lebih tertarik untuk selalu belajar yakni dengan menumbuhkan minat yang berupa keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar.

Untuk menumbuhkan minat santri dalam menghafal Al-Qur`an Kyai selalu memberikan motivasi kepada santri.⁹

Rusmita, dalam skripsinya, *“Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur`an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur`an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat menghafal Al-Qur`an dengan disiplin dalam menghafal Al-Qur`an pada santri kompleks Hindun Krapyak Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala minat menghafal Al-Qur`an dan skala disiplin dalam menghafal Al-Qur`an.¹⁰

Asra Mijrajullaili, dalam penelitiannya, *“Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur`an di Muq Pagar Air Banda Aceh”*. Penelitian ini memaparkan tentang mendeskripsikan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta bentuk metode dalam menghafal Al-Qur`an. Penelitian ini berbentuk kualitatif.¹¹

Dari uraian di atas dapat diketahui dari penelitian terdahulu, hanya berkisar pada minat santri dalam menghafal Al-Qur`an tetapi dengan objek yang berbeda dengan peneliti. Meskipun dengan tema yang sama, tetapi ada aspek-aspek yang

⁹ Moh. Ilham Wahyudi, *“Upaya Kyai Dalam Menumbuhkan Minat Santri Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.”*(Skripsi dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Madura tahun 2021).

¹⁰ Rusmita, *“Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur`an Dengan Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur`an Pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta”*.(Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2014).

¹¹Asra Mijrajullaili, *“Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur`an Di MUQ Pagar Air Banda Aceh”* (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2019).

belum disentuh pada penelitian mereka, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat Penelitian

.Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang berbentuk lapangan, yaitu dengan cara turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan observasi, wawancara serta dokumentasi data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada di tempat penelitian. Ditinjau dari segi sifatnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan social masyarakat secara mendalam.¹²

Apabila dilihat dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dan didukung dengan studi kepustakaan. Sedangkan dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang analisisnya hanya dilakukan sampai taraf pendeskripsian adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dengan tujuan agar mudah disimpulkan dan dipahami. Penelitian

¹²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 90.

lapangan ini pada hakikatnya yaitu metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang terjadi pada objek penelitian.¹³

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian terbagi menjadi 2, data primer dan data sekunder, adapun data primer dalam penelitian ini adalah yang berkaitan tentang minat santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian melalui kajian pustaka yang berupa buku, jurnal-jurnal dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian, serta data terkait dokumentasi tentang profil wilayah dan profil Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara.¹⁴

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi 2, data primer dan data sekunder diantaranya. Data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari profil wilayah, profil Pondok Pesantren dan informan yang terdiri dari pengasuh asrama, ustadz, dan santri/wati mengenai minat dan faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an. Dan kedua data sekunder, yaitu

¹³Emriz, *Metode Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) 169.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010) 193.

data yang berupa buku, jurnal dan dokumentasi lain yang berkenaan dengan wilayah dan profil Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, yaitu:

a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitiannya. Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa dan perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu.¹⁵ Observasi ini digunakan untuk melihat langsung kegiatan tahfizh yang ada di Pondok Pesantren ar-Raudhah, Kabupaten Hulu Sungai Utara serta mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan para santri dalam menghafal Al-Qur`an.

b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui cara lisan atau tatap muka antara peneliti dengan sumber data manusia. Pada wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui.¹⁶ Adapun yang diwawancara adalah tiga belas orang santri/wati dan dewan guru di Pondok Pesantren ar-Raudhah mengenai minat menghafal Al-Qur`an dan faktor yang mempengaruhinya.

¹⁵Christine Daymon dan Immy Hollowat, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation & Marketing Communication*. Penerjemah Cahya Wiratama (Bandung: Penerbit Bentang, 2008) 321.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 108

c. Dokumentasi teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, dan sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi atau data tertulis yang penulis peroleh berupa dokumen (informasi terdokumentasi) berupa naskah dan lain sebagainya. Pengumpulan informasi berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan bahan acuan dan menjadi sumber data tertulis yang bertujuan untuk memperkuat bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara. Data dokumentasi yang diambil mengenai profil wilayah dan profil pondok Pesantren ar-Raudhah.

4. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren ar-Raudhah, Jl. Brigjend H. Hasan Baseri No. B37 Rt. 06 Desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah minat dan faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah. Kemudian yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah santri/wati dan para guru dan pengasuh di pondok pesantren ar-Raudhah, Desa Pasar Senin, Kecamatan Amunati Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman. Adapun adapun teknis dalam analisis data, diantaranya data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu sangat penting untuk dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang terkumpul semakin banyak dan rumit, untuk itu sangat perlu untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan meringkasnya.¹⁹ Dalam tahapan ini penulis memilih data lapangan yang penting dengan demikian data yang sudah dikumpulkan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya serta memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan minat santri dalam menghafal Al-Qur`an.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu dengan mendisplaykan data. Dalam penelitian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun peneliti akan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 247.

¹⁹Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 140.

memberikan gambaran dan menarasikan penjelasan tentang apa yang menjadi sebab santri berminat menghafal Al-Qur`an. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verfication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang didapat pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penulisan penelitian, maka peneliti telah membaginya dalam empat bab, antara lain:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif)*. 253.

Bab pertama, pendahuluan, yang termuat dalam bab ini ialah seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi oprasional, kajian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang konsep minat belajar dan menghafal Al-Qur`an yang meliputi pengertian minat belajar, alasan yang mempengaruhi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator minat belajar . Serta pengertian menghafal Al-Qur`an, keutamaan menghafal Al-Qur`an dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur`an.

Bab ketiga, menguraikan tentang minat menghafal Al-Qur`an memuat tentang profil Pondok Pesantren ar-Raudhah, gambaran pondok pesantren ar-Raudhah, alasan santri berminat dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah dan Faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur`an.

Bab keempat, penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian.